

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah harus memberikan fasilitas yang mendukung agar murid-murid dapat meningkatkan mutu belajar saat berada di kelas maupun fasilitas di luar kelas juga harus memiliki kualitas yang dapat melengkapi kegiatan yang ada di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, di mana terjadi kegiatan luar kelas yang diminati oleh siswa, hingga membutuhkan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan tersebut, terutama pada *event-event* tertentu pada sekolah yang tidak memakan banyak waktu dalam melakukan dekorasi ruang sekolah.

SMA Al-Fatah YPKP Sentani adalah sekolah menengah yang berada di lokasi yang strategis di Pusat Kota Sentani. SMA Al-Fatah merupakan salah satu SMA yang terkenal di daerah Sentani, Jayapura. Sekolah SMA ini memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran siswa-siswi tetapi tidak dikelompokkan sesuai dengan kelompok berdasarkan ruang belajar sehingga mengganggu sirkulasi ruang sekolah yang ada. Dan juga sekolah ini sering mengikuti olimpiade yang diadakan dalam tingkat sekolah maupun tingkat umum/nasional. Karena itu, sekolah perlu mengadakan ruangan khusus lab Bahasa untuk dipersiapkan bagi siswa/i dalam persiapan mengikuti olimpiade. Jumlah siswa saat ini yaitu ada 333 siswa, dengan tiap kelas diisi oleh 35-36 orang siswa/i. Saat ini pembelajaran di SMA Al-Fatah masih menyesuaikan jam pelajarannya dikarenakan dampak dari covid-19 ini, walaupun sudah menurun berita tentang covid-19 tetapi di SMA Al-Fatah masih memberi Batasan untuk pembelajaran dalam ruang sekolah, jadi siswa/I masih terbagi menjadi 2 kelompok belajar.

Siswa/i di SMA Al-Fatah juga sangat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu taekwondo, yomodo, dan karate. Siswa/i juga sering mengikuti lomba-lomba yang diadakan dalam daerah maupun luar daerah. SMA Al-Fatah juga mempunyai

ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka dan kewirausahaan, yang dimana seharusnya kegiatan pramuka dan kewirausahaan memiliki ruangan sendiri untuk menyimpan barang-barang maupun untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan, tetapi ruangan ini belum tersedia.

Selain itu, sekolah memiliki visi untuk mewujudkan peserta didik yang cerdas, beriman, mandiri, dan berwawasan global. Yang dimana salah satu penunjang untuk mewujudkan visi tersebut berada pada kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan siswa-siswi dan guru di dalam ruang kelas maupun ruang laboratorium harus nyaman dan efektif. Tetapi dari survey yang dilakukan saya mendapatkan fakta bahwa ruang-ruang yang ada kurang nyaman untuk lancarnya proses kegiatan belajar dan mengajar berjalan dengan nyaman dan efektif, terlihat dari penataan furniture yang kurang tepat sehingga mempersempit sirkulasi ruang, suasana ruang yang kurang membangkitkan semangat untuk belajar, dan kurangnya sarana penghawaan buatan sehingga membuat ruangan terasa panas dan lembap.

Selain kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan di dalam ruangan, siswa-siswi juga perlu untuk menambah ilmu dengan membaca buku-buku lainnya selain buku pelajaran umumnya untuk menambah luasnya wawasan pengetahuan. Sekolah memiliki fasilitas yang menunjang siswa mencari pengetahuan lainnya yaitu dengan adanya perpustakaan, tetapi perpustakaan yang tersedia pun cukup kurang untuk membuat orang di dalamnya merasa nyaman di perpustakaan tersebut, kurang teraturnya furniture dan tidak terorganisasinya kelompok-kelompok beraktivitas bagian rak-rak buku dan juga area membaca atau belajar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas, interior bangunan gedung SMA Al-Fatah YPKP Sentani perlu dilakukan pengonsepan desain untuk sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya yang mendukung proses pembelajaran lebih nyaman dan efektif.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Dalam pembahasan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain :

1. Kenyamanan pengguna ruang-ruang SMA Al-Fatah YPKP Sentani
 - Ruang belajar yang kurang nyaman dari faktor cahaya dan penghawaan
 - Perpustakaan yang tidak nyaman untuk siswa/I menambah wawasan, sehingga ruang perpustakaan jarang terpakai dengan semestinya
 - Adanya dampak dari *pandemic covid-19*
2. Sarana Prasarana
 - Siswa/I sering mengikuti olimpiade yang diadakan tingkat sekolah, daerah, maupun tingkat nasional sehingga butuh persiapan lebih dari pembelajaran biasa, tidak hanya olimpiade mata pelajaran saja yang diikuti, juga ada olimpiade di bidang kesenian sehingga membutuhkan ruang khusus.
 - Sarana prasarana yang tidak dikelompokkan sesuai dengan ruang belajar sehingga mengganggu sirkulasi ruang sekolah.
 - Adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, sehingga siswa/I membutuhkan fasilitas yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler.
3. Rata-rata pengguna fasilitas bangunan SMA adalah siswa/I yang berusia sekitar 15 hingga 17 tahun yang dimana karakter remaja usia 15 hingga 17 tahun yaitu masih sangat ingin mencari tahu hal baru dan juga masih sering cepat bosan dengan hal-hal yang menurut mereka monoton atau tidak menarik.

1.3 Rumusan Permasalahan

1. Bagaimana membuat desain ruangan yang baik dan tentunya nyaman saat digunakan oleh siswa/I maupun pengajar untuk melakukan kegiatan pembelajaran?
2. Bagaimana membuat ruang-ruang yang menunjang bagi kebutuhan kegiatan siswa/I SMA Al-Fatah YPKP Sentani?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan ulang ini dilakukan untuk mendukung para siswa/i dalam proses pembelajaran dengan pengonsepan desain baru untuk sarana dan prasarana yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya guna mendukung proses pembelajaran lebih nyaman dan efektif.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Pengelompokkan ruang sesuai dengan kelompok organisasi ruang standar yang diterapkan dalam kementrian.
2. Mendapatkan suasana ruang ruang yang nyaman dan efektif dan juga dengan sirkulasi yang baik.
3. Desain setiap ruang yang menarik dengan pengonsepan yang baru terutama pada ruang pembelajaran umum dan pada perpustakaan.
4. Adanya fasilitas yang menunjang bagi siswa/I dalam persiapan mengikuti olimpiade atau lomba-lomba lainnya yang membutuhkan pembelajaran intensif atau khusus.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan dari perancangan ini yaitu mengambil ruangan dari interior bangunan sekolah dari lantai 1 dan lantai 2 bangunan sekolah.

1.6 Manfaat Perancangan

➤ Bagi Penulis :

Untuk memenuhi Tugas Akhir Desain Interior Prodi Desain Interior Fakultas Industri Kreatif Telkom University Bandung.

➤ Bagi Sekolah:

Dengan adanya perancangan ulang interior sekolah ini sekolah akan menjadi tempat kegiatan belajar dan mengajar yang lebih nyaman dan sehat bagi siswa, guru, maupun staff yang bekerja di sekolah tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penulis memakai metode kualitatif ini karena lebih mencondong pada pengumpulan data di lapangan dengan pembagian-pembagian berikut :

➤ Pengumpulan data

Melakukan tinjauan lapangan secara langsung untuk mengukur dan mengumpulkan data di sekolah, melakukan wawancara dan memberikan kuesioner untuk

mendapatkan data mengenai sekolah seperti kebutuhan dan juga kekurangan dari sekolah.

Melakukan studi literatur mengenai pemahaman sekolah, alur sirkulasi, tata pencahayaan ergonomi pada tempat duduk dan meja menggunakan data antropometri alur gerak manusia.

➤ Observasi sirkulasi pengguna

Melakukan pengamatan gerak dari siswa maupun guru di sekolah, pada dalam maupun luar ruangan. Mendata hasil wawancara dan juga kuesioner.

➤ Kesimpulan permasalahan

Menyimpulkan dan merangkum setiap kebutuhan dan kekurangan yang terdapat ada dan merangkum setiap permasalahan yang ada di sekolah.

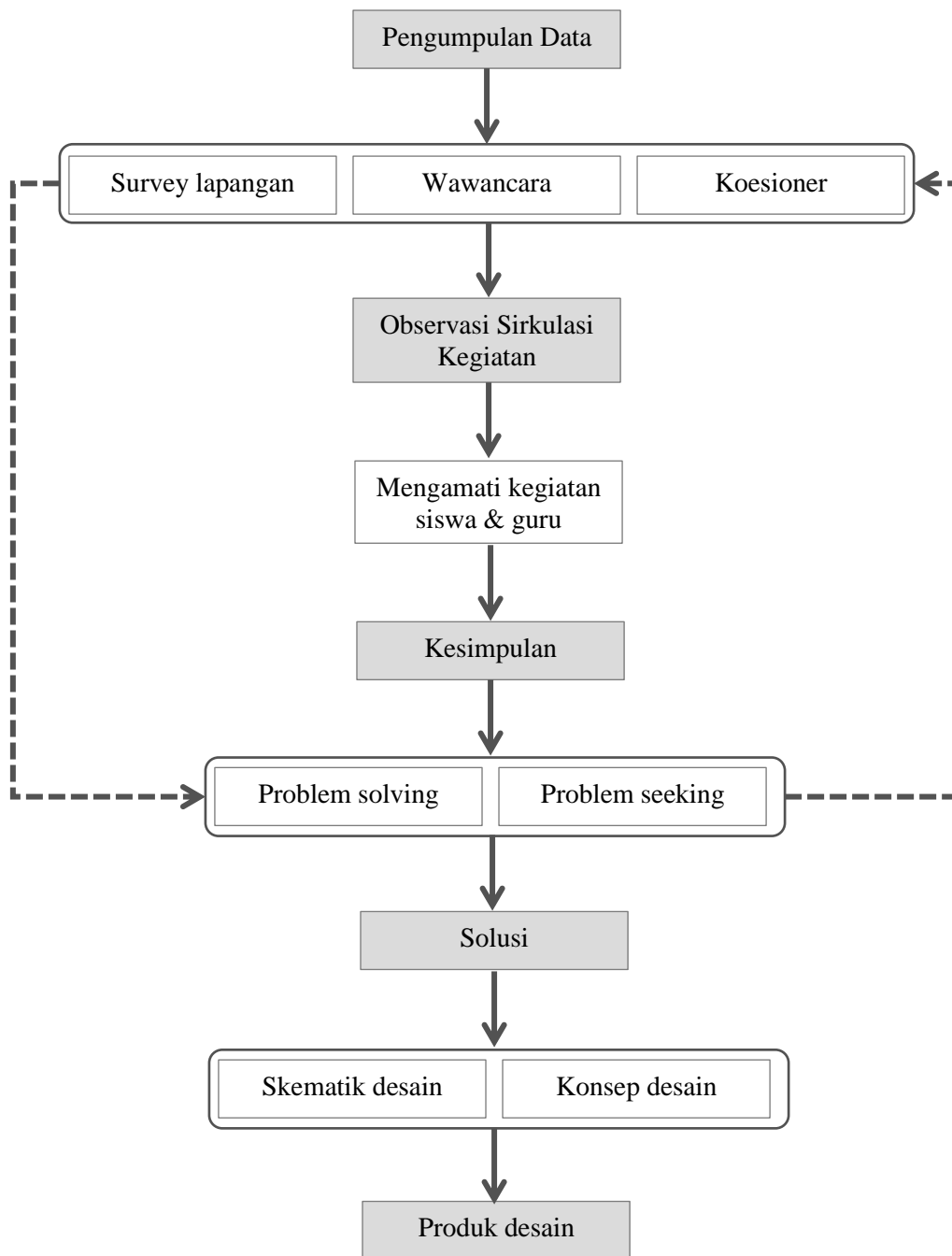
➤ Solusi

Memecahkan solusi masalah yang telah ditemukan dengan membuat konsep ide sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru.

➤ Produk desain

Membuat skematik atau *final design*, dengan membuat gambar presentasi pada layout dan potongan, menentukan letak titik lampu pada letak mekanikal dan elektrik, dan juga pola lantai maupun plafon. Membuat 3D desain untuk menunjukkan gambaran besar ide desain yang ingin diterapkan pada redesain sekolah.

1.8 Kerangka Pikir



Gambar 1.1 Kerangka Pikir
(sumber : penulis)

1.9 Ringkasan Sistematika Perancangan

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rincian rumusan masalah, metode penelitian yang digunakan, dan juga bagan kerangka berpikir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN STANDARISASI

Membahas tentang definisi proyek, klasifikasi proyek, memasukkan standarisasi ukuran sesuai dengan ukuran dalam standar perencanaan bangunan, membahas pendekatan desain yang digunakan juga memasukkan studi gambar literatur yang mendekati pendekatan desain yang digunakan.

BAB III : ANALISIS STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISIS & SINTESIS DATA

Membahas tentang perbandingan antara 2 bangunan yang setara dengan bangunan objek penelitian, penjelasan penjabaran hasil survey lapangan, wawancara, dan juga hasil koesioner.

BAB IV : TEMA KONSEP DAN APLIKASI PERANCANGAN

Membahas tentang tentang dan konsep yang didapat dari hasil penjabaran problem solving dan problem seeking yang didapat dari hasil survey lapangan, wawancara, dan juga koesioner.

BAB V : KESIMPULAN

Membahas tentang kesimpulan yang didapat setelah menyelesaikan proyek redesain hasil penelitian yang dikerjakan.